

Optimalisasi Literasi Wakaf dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Indonesia

Syabila Dwi Hermawati¹, Firnanda Maulidya Shabrina², Sundawati Tisnasari³

^{1,2}Mahasiswa, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

³Dosen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: 5554230026@untirta.ac.id¹, 5554230082@untirta.ac.id²
sundawati_tisnasari@untirta.ac.id³

Article Info

Article history:

Received December 19, 2025

Revised December 22, 2025

Accepted December 28, 2025

Keywords:

Waqf Literacy, Community Participation, Cash Waqf, Productive Waqf, Institutional Transparency, Digital Waqf

ABSTRACT

Indonesia possesses significant waqf potential, yet community participation remains relatively low, indicating that its socio-economic benefits have not been fully realized. One of the central challenges is the low level of waqf literacy, which encompasses understanding of waqf concepts, management mechanisms, economic benefits, and innovations such as cash waqf and Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS). This study aims to analyze how waqf literacy can be optimized to enhance public participation by reviewing relevant literature from the past five years. The findings reveal that waqf literacy significantly influences individuals' interest and intention to engage in waqf, but its effectiveness increases when supported by institutional transparency, accountable financial reporting, and the use of digital media for public education. The study also identifies disparities in literacy levels across demographic groups, suggesting the need for tailored literacy strategies. Overall, strengthening structured, adaptive, and digitally based waqf literacy is essential to improving sustainable community participation in Indonesia.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received December 19, 2025

Revised December 22, 2025

Accepted December 28, 2025

Kata Kunci:

Literasi Wakaf, Partisipasi Masyarakat, Wakaf Tunai, Wakaf Produktif, Transparansi Nazhir, Digitalisasi Wakaf

ABSTRACT

Potensi wakaf di Indonesia sangat besar, namun tingkat partisipasi masyarakat masih rendah sehingga pemanfaatannya belum optimal. Salah satu penyebab utama adalah rendahnya literasi wakaf yang meliputi pemahaman konsep, mekanisme pengelolaan, manfaat sosial-ekonomi, serta inovasi wakaf produktif seperti wakaf tunai dan *Cash Waqf Linked Sukuk*. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana literasi wakaf dapat dioptimalkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pendekatan literatur lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi wakaf berpengaruh signifikan terhadap minat dan keputusan berwakaf, tetapi efektivitasnya akan meningkat apabila didukung transparansi lembaga pengelola, pelaporan keuangan yang akuntabel, serta pemanfaatan media digital dalam edukasi publik. Studi juga menemukan adanya kesenjangan literasi berdasarkan usia, pendidikan, dan akses teknologi, sehingga strategi literasi perlu disesuaikan dengan karakteristik masyarakat. Penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi literasi wakaf yang terstruktur, adaptif, dan berbasis digital menjadi kunci dalam meningkatkan partisipasi wakaf secara berkelanjutan di Indonesia.

**Corresponding Author:**

Syabila Dwi Hermawati

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 5554230026@untirta.ac.id**PENDAHULUAN**

Wakaf merupakan salah satu instrumen filantropi Islam yang memiliki potensi sangat besar dalam mendukung pembangunan sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia sesungguhnya memiliki peluang besar untuk mengembangkan wakaf, baik wakaf aset maupun wakaf tunai, sebagai sumber pendanaan berkelanjutan untuk sektor pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan pelayanan sosial lainnya. Namun demikian, berbagai laporan menyebutkan bahwa realisasi wakaf nasional khususnya wakaf tunai masih jauh dari potensi idealnya. Data Badan Wakaf Indonesia (BWI) menunjukkan bahwa meskipun potensi wakaf tunai diperkirakan sangat besar, tingkat partisipasi masyarakat masih rendah dan tidak sebanding dengan peluang manfaat yang dapat dihasilkan dari pengembangan wakaf produktif. Hal ini menegaskan bahwa besarnya potensi tidak serta merta berbanding lurus dengan tingkat partisipasi umat, sehingga perlu dipahami faktor-faktor yang menghambat optimalisasi wakaf di Indonesia (Mujakir, 2022).

Salah satu persoalan yang paling sering disorot oleh para peneliti adalah rendahnya literasi wakaf di tengah masyarakat. Literasi wakaf tidak hanya mencakup pemahaman dasar mengenai konsep wakaf, tetapi juga meliputi pengetahuan tentang mekanisme pengelolaan, manfaat ekonomi, transparansi lembaga, hingga jenis-jenis inovasi wakaf yang berkembang, seperti wakaf tunai dan Cash Waqf Linked Sukuk. Sejumlah penelitian empiris lima tahun terakhir menunjukkan bahwa literasi wakaf memiliki peran signifikan dalam membangun minat dan keputusan berwakaf. Studi pada masyarakat di Kabupaten Bima, misalnya, menemukan bahwa literasi wakaf berpengaruh positif terhadap minat masyarakat untuk berwakaf uang (Mujakir, 2022). Temuan serupa dihasilkan oleh penelitian di Sumatera Barat yang menyatakan bahwa literasi wakaf memengaruhi minat berwakaf, dan minat tersebut kemudian menjadi mediasi terhadap keputusan berwakaf tunai (Ambrose & Asuhaimi, 2023). Penelitian lain pada masyarakat perkotaan di Malang juga mengonfirmasi peran literasi dalam meningkatkan minat berwakaf produktif (Rahfi, 2024), sementara studi di lingkungan mahasiswa menunjukkan bahwa literasi wakaf menjadi faktor penting yang membangun kesadaran dan partisipasi wakaf generasi muda (Rasela, 2022).

Meskipun literasi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap minat wakaf, sejumlah penelitian menggarisbawahi bahwa literasi saja belum cukup untuk mendorong peningkatan partisipasi secara luas. Tantangan lain yang kerap muncul adalah rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profesionalisme dan transparansi pengelolaan wakaf. Kualitas pelaporan keuangan, akuntabilitas nazhir, serta inovasi produk wakaf menjadi faktor penting yang menentukan apakah masyarakat bersedia menyalurkan wakafnya kepada lembaga tertentu. Studi terbaru di Medan menemukan bahwa literasi wakaf akan lebih berdampak kuat

jika diiringi dengan transparansi lembaga dan inovasi produk yang mudah diakses oleh masyarakat (Rahmah et al., 2024). Selain itu, masih terdapat kesenjangan literasi antar kelompok masyarakat, baik berdasarkan usia, pendidikan, maupun akses teknologi, yang membuat penyebaran pengetahuan tentang wakaf belum merata di seluruh Indonesia. Kondisi ini menandakan adanya gap penelitian mengenai bagaimana strategi literasi wakaf yang paling efektif diterapkan untuk berbagai segmen masyarakat, serta bagaimana literasi dapat diintegrasikan dengan penguatan kelembagaan dan inovasi produk wakaf (Dariyanto, 2025).

Berdasarkan perkembangan tersebut, optimalisasi literasi wakaf menjadi kebutuhan yang mendesak agar potensi wakaf dapat diwujudkan secara maksimal untuk kepentingan masyarakat. Namun, literatur terkini menunjukkan bahwa belum ada model komprehensif yang menjelaskan bagaimana literasi wakaf yang terstruktur, kontekstual, dan berkelanjutan dapat meningkatkan partisipasi wakaf secara luas di Indonesia. Sebagian besar penelitian masih terfokus pada segmen tertentu seperti mahasiswa, pegawai, atau masyarakat lokal, sehingga belum menjawab bagaimana literasi wakaf dapat ditingkatkan pada tingkat nasional dengan mempertimbangkan variasi karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis secara mendalam mekanisme, strategi, dan faktor pendukung dalam optimalisasi literasi wakaf, serta bagaimana peningkatan literasi dapat secara signifikan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berwakaf, baik secara tradisional maupun melalui instrumen wakaf tunai dan wakaf produktif (Tazkia et al., 2024).

KAJIAN PUSTAKA

Literasi wakaf menjadi aspek kunci dalam peningkatan partisipasi masyarakat terhadap berbagai program wakaf di Indonesia. Sejumlah penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa rendahnya literasi wakaf masih menjadi hambatan utama dalam optimalisasi potensi wakaf nasional. Misalnya, (Anggraini et al., 2024a) menjelaskan bahwa meskipun potensi wakaf Indonesia sangat besar, realisasinya masih rendah akibat minimnya pengetahuan masyarakat mengenai jenis wakaf, mekanisme pengelolaan, serta manfaat sosial-ekonomi yang dihasilkan dari wakaf produktif. Temuan ini sejalan dengan studi (Nurul Jannah, 2022) yang menemukan bahwa masyarakat masih memiliki miskonsepsi bahwa wakaf terbatas pada aset fisik seperti tanah atau bangunan, padahal wakaf tunai memiliki dampak signifikan terhadap pembangunan sosial dan pemberdayaan ekonomi. Hal tersebut menguatkan urgensi peningkatan literasi wakaf sebagai fondasi peningkatan partisipasi.

Dalam konteks lain, berbagai studi menegaskan bahwa literasi wakaf yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap minat dan perilaku (Rokhmaturrizqiyah, 2025) melalui penelitiannya menemukan bahwa literasi wakaf, akses media informasi, dan tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam berkontribusi pada instrumen wakaf tunai seperti Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS). Sementara itu, riset (Rahfi, 2024) menyoroti pentingnya transparansi laporan keuangan nazhir sebagai bagian dari literasi publik, karena meningkatnya keterbukaan informasi terbukti memperkuat kepercayaan wakif dan mendorong tingginya partisipasi masyarakat. Dengan kata lain, literasi wakaf tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep, tetapi juga persepsi publik tentang akuntabilitas dan profesionalitas pengelola wakaf.

Selain itu, literatur terbaru juga menyoroti peran digitalisasi dalam meningkatkan literasi wakaf secara lebih luas. (Nurchayani et al., 2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital seperti video edukatif, konten media sosial, serta platform wakaf online mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang wakaf sekaligus mempermudah proses donasi. Hal ini diperkuat oleh temuan dalam (Ali et al., 2023), yang menegaskan bahwa penyebaran konten digital terstruktur dapat meningkatkan awareness dan partisipasi masyarakat terutama di kalangan generasi muda. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital, institusi seperti BWI dan nazhir diharapkan mampu memaksimalkan strategi edukasi berbasis platform agar literasi wakaf dapat diakses lebih mudah, cepat, dan luas. Dalam perspektif kebijakan, kolaborasi antara BWI, Kementerian Agama, lembaga nazhir, serta platform digital terbukti memperluas jangkauan edukasi serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam wakaf tunai dan wakaf produktif.

Secara keseluruhan, kajian pustaka lima tahun terakhir menegaskan bahwa optimalisasi literasi wakaf memiliki peran krusial dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Tingkat literasi yang tinggi berdampak pada peningkatan kepercayaan, minat, dan partisipasi wakif. Upaya yang direkomendasikan oleh berbagai studi meliputi penguatan transparansi kelembagaan, pengembangan edukasi wakaf berbasis digital, dan penyusunan modul literasi wakaf yang lebih komprehensif serta mudah dipahami oleh berbagai kelompok masyarakat. Dengan demikian, optimalisasi literasi wakaf dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat ekosistem perwakafan nasional secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *Systematic Literature Review (SLR)*. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak bertujuan untuk menguji hipotesis secara empiris, melainkan untuk menelaah, mengidentifikasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik *optimalisasi literasi wakaf dan peningkatan partisipasi masyarakat*. Menurut Kitchenham & Charters (2007), SLR merupakan metode penelitian yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan seluruh penelitian yang relevan terhadap suatu pertanyaan atau fenomena secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi. Oleh karena itu, SLR menjadi pendekatan yang tepat untuk memahami perkembangan teoritis dan empiris mengenai literasi wakaf dalam lima tahun terakhir.

Sumber data sekunder untuk penelitian ini termasuk laporan lembaga resmi, seperti Badan Wakaf Indonesia (BWI), Kementerian Agama, dan lembaga keuangan syariah, yang menerbitkan laporan tentang edukasi wakaf. Jumlah waktu publikasi yang dianalisis dibatasi pada 2019–2024 karena inovasi dalam edukasi wakaf, digitalisasi wakaf, dan peningkatan minat pemerintah dan lembaga filantropi syariah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang wakaf.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap:

1. **Identifikasi dan seleksi literatur**, yaitu menelusuri artikel yang relevan menggunakan kata kunci seperti “*literasi wakaf*”, “*wakaf produktif*”, “*edukasi wakaf*”, “*partisipasi*

- masyarakat*”, dan *“wakaf Indonesia”*. Pencarian dilakukan melalui database seperti Google Scholar, ScienceDirect, DOAJ, dan Garuda.
2. **Klasifikasi dan kategorisasi**, yaitu mengelompokkan literatur berdasarkan variabel utama penelitian seperti tingkat literasi wakaf, model edukasi wakaf, bentuk partisipasi masyarakat, serta faktor pendorong dan penghambat partisipasi wakaf.
 3. **Analisis tematik**, yaitu menafsirkan konten setiap literatur untuk menemukan pola, tren, kesenjangan, serta hubungan antar konsep, misalnya hubungan antara peningkatan literasi dan minat berwakaf, peran lembaga wakaf dalam edukasi publik, serta efektivitas program literasi digital.
 4. **Sintesis temuan**, yaitu menggabungkan berbagai hasil penelitian untuk menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai strategi optimalisasi literasi wakaf guna meningkatkan partisipasi masyarakat.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar analisis literatur, yang memuat detail seperti judul penelitian, tahun terbit, metode penelitian, hasil temuan, dan relevansi terhadap fokus kajian. Teknik analisis isi digunakan untuk membantu peneliti menafsirkan dan memahami konteks dari setiap literatur secara lebih mendalam. Pemilihan metode SLR dianggap tepat karena isu literasi wakaf tidak hanya berkaitan dengan aspek keagamaan, tetapi juga menyangkut edukasi, sosial, dan ekonomi, sehingga diperlukan pendekatan yang mampu menghimpun berbagai sudut pandang secara sistematis. Dengan SLR, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai upaya optimalisasi literasi wakaf dan bagaimana hal tersebut dapat mendorong meningkatnya partisipasi masyarakat dalam berwakaf.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perkembangan Literasi Wakaf Masyarakat Indonesia (2020–2025)

Selama lima tahun terakhir, ada peningkatan yang signifikan dalam literasi wakaf di Indonesia. Pada tahun 2020, literasi tentang wakaf masih rendah. Ini disebabkan oleh fakta bahwa masyarakat lebih mengenal wakaf tradisional berupa tanah atau bangunan untuk masjid, madrasah, atau makam. Namun, pemahaman tentang manfaat ekonomi dan kontribusi produktif wakaf masih terbatas (Anggraini et al., 2024b). Akibatnya, kurangnya literasi ini berdampak langsung pada rendahnya kontribusi wakaf produktif terhadap pembangunan sosial di masyarakat.

Lembaga wakaf seperti Muhammadiyah dan Badan Wakaf Indonesia (BWI) memulai program pendidikan untuk meningkatkan literasi pada tahun 2021–2023. Terbukti bahwa program-program ini meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang mekanisme pelaporan yang transparan, tata kelola nazhir, dan wakaf produktif melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan pengelolaan wakaf yang sistematis. Meningkatnya literasi juga mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap profesionalitas nazhir, meningkatkan kepercayaan pada lembaga wakaf.

Digitalisasi pembelajaran wakaf melalui platform media sosial, aplikasi wakaf uang, dan laporan keuangan terbuka mendorong literasi wakaf pada tahun 2023–2025. Literasi digital memainkan peran penting dalam mempercepat pemahaman generasi muda tentang wakaf uang

dan wakaf produktif. Anggraini (2024) menambahkan bahwa teknologi membuat informasi wakaf lebih mudah diakses oleh semua orang, meningkatkan literasi nasional.

Peningkatan literasi sejalan dengan peningkatan nilai aset wakaf yang berhasil dihimpun. Aset wakaf nasional Indonesia dari 2020 hingga 2025 digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Aset Wakaf Nasional Indonesia Tahun 2020–2025

Tahun	Aset Wakaf Nasional (Miliar Rupiah)
2020	870
2021	1.150
2022	1.480
2023	1.920
2024	2.310
2025	2.650

Sumber: Badan Wakaf Indonesia, (2025)

Menurut Makhrus et al., (2021) bahwa literasi yang baik mendorong masyarakat untuk memahami bahwa wakaf produktif dapat menghasilkan manfaat ekonomi berkelanjutan, yang membuat partisipasi masyarakat meningkat setiap tahun. Penemuan ini memperkuat peningkatan aset ini. Dengan kata lain, literasi wakaf memainkan peran yang signifikan dalam pengumpulan aset nasional.

b. Pengaruh Literasi Wakaf terhadap Partisipasi Masyarakat

Sitompul & Lubis (2023) menunjukkan bahwa literasi wakaf memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk berwakaf, terutama wakaf uang, ketika masyarakat memahami bahwa wakaf uang dikelola secara produktif untuk menghasilkan manfaat jangka panjang. Ini diperkuat oleh Anggraini (2024b), yang menyatakan bahwa pemahaman mekanisme wakaf produktif, manfaat sosial, dan keberlanjutannya membuat masyarakat lebih aktif.

Selain itu, perilaku masyarakat diubah oleh literasi, menurut Makhrus et al. (2021). Setelah sebelumnya hanya mengetahui wakaf tanah, masyarakat sekarang mengetahui wakaf uang dan aset digital. Menurut jurnal Husna & Ruslan (2025), pengajaran yang efektif mendorong masyarakat untuk melihat wakaf sebagai sarana ekonomi daripada sekadar ritual sosial.

Selain itu, kepercayaan masyarakat terhadap nazhir meningkat sebagai hasil dari literasi yang baik. Abdillah et al., (2024) menekankan bahwa ketika orang tahu tentang akuntabilitas dan transparansi lembaga wakaf, mereka merasa bahwa dana mereka dikelola secara profesional dan aman. Menurut Sitompul & Lubis (2023), keyakinan adalah komponen penting yang mendorong partisipasi. Oleh karena itu, literasi wakaf telah terbukti menjadi faktor utama yang meningkatkan partisipasi masyarakat; semakin tinggi literasi masyarakat, semakin besar kontribusi masyarakat terhadap aset wakaf nasional.

c. Hubungan Literasi Wakaf, Aset Wakaf Nasional, dan Penguatan Ekonomi Sosial Masyarakat

Berbagai penelitian yang telah dikaji menunjukkan pola yang cukup konsisten: semakin baik literasi wakaf di masyarakat, semakin tinggi partisipasi mereka, dan semakin bertambah pula

aset wakaf nasional. Aset yang produktif ini pada akhirnya ikut memperkuat ekonomi sosial masyarakat (Anggraini et al., 2024). Makhrus et al., (2021) menjelaskan bahwa ketika masyarakat memahami pentingnya pengelolaan wakaf produktif, mereka cenderung lebih aktif berwakaf dan mendukung program-program ekonomi berbasis wakaf. Wakaf produktif tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah sosial, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja, mendukung sektor pendidikan, dan meningkatkan kualitas layanan sosial bagi masyarakat.

Anggraini (2024) menambahkan bahwa aset wakaf yang produktif memberikan dampak nyata terhadap ketahanan ekonomi masyarakat, terutama di bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan UMKM. Data aset wakaf nasional dari tahun 2020 hingga 2025 juga menunjukkan kenaikan yang stabil setiap tahunnya, menjadi bukti bahwa masyarakat semakin aktif berpartisipasi dan bahwa wakaf kini berperan sebagai instrumen ekonomi yang penting. Sitompul & Lubis (2023) menekankan bahwa literasi wakaf juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap nazhir, dan kepercayaan inilah yang menjadi kunci keberlanjutan program wakaf. Tanpa pemahaman yang cukup, masyarakat cenderung tidak tahu bagaimana wakaf produktif bekerja, sehingga partisipasi rendah dan aset stagnan. Sebaliknya, literasi yang baik mendorong partisipasi lebih tinggi, meningkatkan aset wakaf, dan berdampak langsung pada penguatan kesejahteraan sosial.

Dengan demikian, hubungan antara literasi, partisipasi, dan aset wakaf dapat digambarkan sebagai siklus yang saling memperkuat. Semakin tinggi literasi, semakin aktif masyarakat berwakaf, semakin banyak aset yang terkumpul, dan semakin efektif pula program sosial-ekonomi berbasis wakaf. Proses ini kemudian meningkatkan kepercayaan masyarakat dan literasi mereka secara keseluruhan (Makhrus et al., 2021). Dengan kata lain, literasi wakaf bukan hanya menentukan jumlah wakif, tetapi juga menjadi faktor utama agar wakaf bisa berperan nyata sebagai instrumen ekonomi yang memperkuat kesejahteraan masyarakat Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa literasi wakaf memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Indonesia. Saat masyarakat memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep wakaf, cara pengelolaannya, manfaat sosial-ekonomi, serta transparansi lembaga pengelola, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi. Peningkatan literasi ini juga mendorong perubahan perilaku, di mana masyarakat tidak hanya memahami wakaf tradisional berupa tanah atau bangunan, tetapi juga semakin mengenal wakaf tunai dan wakaf produktif yang lebih modern, sehingga partisipasi menjadi lebih luas.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi wakaf berdampak langsung terhadap penghimpunan aset wakaf nasional. Data periode 2020–2025 memperlihatkan kenaikan aset yang signifikan, seiring meningkatnya pemahaman masyarakat tentang potensi ekonomi wakaf produktif. Selain itu, literasi yang baik juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap nazhir dan lembaga wakaf, yang menjadi faktor kunci bagi keberlanjutan program wakaf.

Secara keseluruhan, literasi wakaf, partisipasi masyarakat, dan pengumpulan aset wakaf membentuk siklus yang saling memperkuat. Semakin tinggi literasi, semakin aktif masyarakat berwakaf, semakin besar aset yang terkumpul, dan semakin luas dampak sosial-ekonomi yang

dihasilkan. Oleh karena itu, strategi untuk mengoptimalkan literasi wakaf melalui edukasi, digitalisasi, transparansi lembaga, serta inovasi produk wakaf menjadi langkah penting agar potensi wakaf dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai instrumen pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F., Albanjari, R., Fitroh, N., & Syakarna, R. (2024). Optimalisasi Wakaf Uang Berbasis Digital dalam Meningkatkan Inklusivitas Filantropi Islam di Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia. *ADZKIYA: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah, Volume 11, Nomor 2*(1). <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v13i1.10160>
- Ali, S., Ahmad, H., & Padangsidempuan, A. (2023). *Optimalisasi Pemberdayaan Literasi Wakaf Berbasis Kontent Digital Society 5 . 0. 4*, 253–268.
- Anggraini, R. D., Dewi, N. D., & Rofiq, M. (2024b). Optimalisasi Potensi Wakaf di Indonesia: Tantangan dan Peran Digitalisasi dalam Penguatan Manfaat Wakaf bagi Masyarakat. *JOURNAL OF ISLAMIC BUSINESS MANAGEMENT STUDIES*, 5(1), 60–67.
- Badan Wakaf Indonesia. (2025). *Pertumbuhan Wakaf Indonesia*. <https://Apps.Bwi.Go.Id/Data-Wakaf>.
- Husna, A., & Ruslan, M. (2025). Peningkatan Literasi Dan Pendampingan Pengelolaan Aset Wakaf Pada Pimpinan Ranting Muhammadiyah Tanjung Mulia Hilir. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol 7 No 2*(2), 2025. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v%vi%i.27023>
- Kitchenham, B. (2007). *Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in software engineering*. Evidence-Based Software Engineering Group (EBSE Group). <https://www.researchgate.net/publication/258968007>
- Makhrus, M., Mukarromah, S., & Istianah, I. (2021). Optimalisasi Edukasi Wakaf Produktif dalam Mendorong Kesejahteraan Masyarakat. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.21580/dms.2021.211.7989>
- Nurcahyani, A., Bahri, S., & Syarifudin, E. (2024). *Optimalisasi Literasi Wakaf melalui Media Digital*. 01(01), 1–16.
- Nurul Jannah, A. S. (2022). *CASH WAQF LITERACY IN INDONESIA: LITERATURE STUDIES AND PERSPECTIVES OF ISLAMIC ECONOMICS ACADEMICS*. 13(2), 191–210.
- Rahfi, A. D. (2024). Pengaruh Literasi Wakaf Terhadap Minat Masyarakat Muslim dalam Wakaf Produktif. *IEFF Journal*.
- Risna Hairani Sitompul, & Rini Hayati Lubis. (2023). Optimalisasi Pemberdayaan Literasi Wakaf Berbasis Kontent Digital Society 5.0. *JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management, Volume 4 Nomor 2 Ed.*, 25–268.



Rokhmaturrizqiyah, F. (2025). *PENGARUH LITERASI WAKAF, MEDIA INFORMASI, RISIKO, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT INVESTASI SOSIAL CASH WAQF LINKED SUKUK (CWLS)*.